

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Legitimacy Theory

Teori *legitimasi* berasal dari konsep *legitimasi* organisasi, yang didefinisikan sebagai kondisi atau status, yang ada ketika nilai entitas sistem yang kongruen dengan nilai sosial sistem dimana perusahaan berada (Dowling dan Pfeffer, 1975) dalam (Dewi & Situmorang, 2021). Teori *legitimasi* menekankan pada perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Sari et al., 2019).

Dalam hal ini, perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat Pengakuan *legitimasi* publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya (Sutadipraja dkk, 2020).

Teori *legitimasi* menjelaskan bahwa Tindakan perusahaan harus sejalan dengan perilaku social dalam masyarakat. Karena apabila perusahaan menunjukkan perbedaan Tindakan maka akan menyebabkan perusahaan kehilangan *legitimasinya* (Nurhayati & Kurniati, 2019).

Legitimasi juga memberikan strategi pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan dimana keberadaanya secara empiris, perusahaan dapat mengamati dan menentukan Tindakan yang tepat untuk menjamin

aktivitas perusahaan agar tidak melanggar aturan masyarakat. Selain itu, perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan kegiatannya apabila kegiatan tersebut berhubungan dengan harapan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. dengan demikian, perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan lebih banyak untuk mendapatkan *legitimasi* dari masyarakat (Balint & Balint, 2018).

2. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* dikembangkan oleh Freeman (1983) menjelaskan bahwa perusahaan tidak menjalankan aktivitasnya untuk diri sendiri tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* (Juniartha & Dewi, 2019). Perusahaan menggunakan teori *stakeholder* sebagai acuan dalam mempertanggung jawabkan seluruh aktivitasnya.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan peran dan dukungannya dari para pemangku kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya sehingga aktivitas perusahaan juga harus mempertimbangkan persetujuan dari para *stakeholder* (Gray et al 1995). *Stakeholder* merupakan individu atau entitas yang berkaitan dengan kepentingan dan memiliki pengaruh terhadap jalannya perusahaan (Chanifah, 2019).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberadaan *stakeholder* diperlukan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Dalam orientasi perusahaan bergeser pada yang diorientasikan *shareholder (shareholder orientation)* yang focus hanya pada ukuran kinerja ekonomi kearah

kesinambungan lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan dampak lingkungannya (Kartadjumena et al., n.d.)

Teori ini berhubungan dengan pengungkapan lingkungan, jika dukungan dari para *stakeholder* itu cukup menguatkan aktivitas perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan (Isnaini Fashikhah, Evi Rahmawati, 2016). Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai bentuk komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan Rahmadani, Ananto, R. P., & Andriani, W. (2019). Menurut (shofia dan anisah, 2020) Profitabilitas merupakan suatu informasi yang penting bagi investor guna melakukan analisis perkembangan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012) profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya”. Burgwal dan Rui (2014) “yang menemukan tidak adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan, *pengungkapan lingkungan* merupakan pelaporan pengungkapan sukarela, sehingga apabila perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi pula”. Perusahaan lebih mendahulukan pengungkapan wajib dari pada pengungkapan sukarela, sebab pengungkapan wajib diperuntukkan oleh peraturan yang berlaku.

Sedangkan Perusahaan akan mengungkapkan secara manasuka jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan profitabilitas dapat diukur dengan beberapa menggunakan rumus perhitunganya . Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

a. *Gross profit margin (Gpm)*

Jenis rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan sebuah badan usaha, dengan cara mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk keperluan produksi.

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100$$

b. *Net profit margin (NPM)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai laba bersih, semakin baik efisiensi operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c. *Return on assets (ROA)*

Jenis rasio ini bisa menilai persentase keuntungan yang diraih perusahaan terkait dengan sumber daya sehingga efisiensi mereka dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase ini.

$$\text{ratio on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

d. Return on equity (ROE)

Jenis ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi shatekholder.

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

e. Return on investment

return on investment adalah jenis rasio profitabilitas yang dihitung berdasarkan laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

$$\text{retrun on invesment} = \frac{\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

4. *Leverage*

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Menurut Wardiyah (2017) dalam (Purwanti & Nurjanah, 2020) rasio *leverage* yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka Panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih berhati-hati di dalam mengambil tindakan yang menyangkut dengan pengeluaran-pengeluaran hal ini termasuk tindakan pencegahan dan juga pengurangan karbon (Suaidah, 2018). Chiu et al., (2020) mengemukakan bahwa perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi mengungkapkan informasi lingkungan dalam jumlah besar dalam rangka mendapatkan *legitimasi* dari investor.

a. Debt to assets ratio (DER)

debt to assets ratio (DAR) atau rasio utang terhadap aset, umumnya juga biasa disebut rasio utang. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membeli aset menggunakan utang.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}}$$

b. Debt to equity ratio (DER)

debt to equity ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas, yaitu rasio proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang ditujukan untuk membiayai operasional atau aset perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. Debt to capital ratio

Debt to capital ratio atau rasio utang terhadap modal berfokus pada utang sebagai komponen basis atas total perusahaan, dimana mencakup seluruh kewajiban mulai dari jangka pendek hingga panjang. Jika nilai debt to capital ratio suatu perusahaan lebih tinggi daripada perusahaan lain, maka risiko gagal bayarnya juga tinggi dan merupakan dampak utang terhadap operasional perusahaan.

$$\text{Debt to capital ratio} = \frac{\text{Total utang saat ini}}{(\text{Total ekuitas} + \text{Total utang})}$$

d. Debt to EBITDA ratio

debt to EBITDA ratio. EBITDA sendiri merupakan singkatan dari Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization, atau

biasa disebut laba kotor dimana penghasilannya belum dikurangi beban bunga, pajak, depresiasi, serta amortisasi. Jika rasio ini hasilnya lebih dari 3, maka risiko gagal bayar cukup tinggi dan mengkhawatirkan sehingga kondisinya perusahaan memiliki kewajiban utang lebih besar daripada profitabilitasnya.

$$\text{Debt to EBITDA ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total EBITDA}}$$

5. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan dapat menggambarkan kondisi lingkungan yang baik dan buruk di sekitar perusahaan Irfan dkk. (2018). Kinerja Lingkungan adalah sebuah nilai yang diberikan kepada perusahaan atas usaha dalam menjaga serta meningkatkan lestariannya suatu lingkungan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan melalui kepedulian terhadap bumi untuk mencegah kerusakan lingkungan, pencegahan kerusakan lingkungan diantaranya tidak membuang sampah sembarangan, menanam kembali hutan gundul tidak membuang limbah pabrik kelaut dan melakukan terasering (Juniartha & Dewi, 2019).

Kinerja lingkungan diukur dengan PROPER. PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungan. Dalam PROPER peringkat warna yang digunakan sebagai bentuk komunikatif pencapaian kinerja lingkungan terhadap masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diingat

(Hsia et al., 2015). Semakin tinggi nilai PROPER yang didapat maka kinerja lingkungan mednapatkan nilai yang tinggi (Sari et al., 2019).

Peserta PROPER yang bersifat selektif yitu yang ditujukan pada perusahaan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan, kinerja lingkungan dapat menggambarkan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Dan kinerja lingkungan dapat dilakukan melalui diberbagai kegiatan yang diarahkan untuk mendorong suatu perusahaan untuk mentaati peraturan perundang – undangan yang sudah ditetapkan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) dalam (Julianto & Sjarief, 2016). Hal tersebut juga sejalan dengan teori legitimasi, dimana teori tersebut menyatakan bahwaUkuran perusahaan erat kaitannya dengan legitimasi karena perusahaan yang besar akan menjadi sorotan publik sehingga perusahaan akan melakukan lebih banyak aktivitas dan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat (Ciriyani & Putra, 2016). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suttipun dan Stanton (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus

a. Ukuran perusahaan

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln X Total asset}$$

7. Pengungkapan lingkungan

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari suatu proses atau operasi perusahaan terhadap lingkungan (Campbell, D. (2004)) Dengan kata lain, pengungkapan informasi lingkungan ini secara umum dapat didefinisikan sebagai media sarana perusahaan untuk menginformasikan tentang kegiatan kinerja lingkungan perusahaan.

Pengungkapan lingkungan diukur dengan GRI. (Sari et al., 2019) dalam penelitiannya menggunakan GRI-G4 untuk mengukur variabel pengungkapan lingkungan, yang membagi kategori lingkungan menjadi 12 aitem yaitu bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, efluen dan limbah, emisi, jasa, transportasi, kepatuhan dan Asesmen pemasok atas lingkungan dan mekanisme pengaduan atas masalah lingkungan. GRI dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* atas sustainability reporting yang analnya dapat dipercaya serta berguna untuk perusahaan dari berbagai ukuran, sektor dan lokasi sehingga pemakainya luas di seluruh dunia (Sari et al., 2019).

Peraturan Otoritas jasa keuangan (OJK) No. 29/PJOK 04/2016 pasal 4 menyatakan bahwa dalam laporan tahunan wajib minimal memuat beberapa aktivitas yang dilaksanakan perusahaan serta tanggung jawab social dan lingkungan terhadap para pemangku kepentingan. Namun, peraturan tersebut tidak menjelaskan persyaratan tentang bentuk, format, maupun isi dalam laporan tanggung jawab social dan lingkungan. Dengan

tidak adanya standar resmi pelaporan lingkungan tersebut menyebabkan pengungkapan informasi lingkungan yang bersifat sukarela. Jenis pengungkapan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Variable	Hasil penelitian
1.	Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan	Sengottuvel (2018) Vol. 3 No. 1 /April 2019	Variable independen - Kinerja lingkungan - Pengungkapan lingkungan Variable dependen - Profitabilitas	menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh ke arah positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang membuat pengungkapan lingkungan menjadi hal yang bias diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya.
2.	PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	Defitra, 2018 Vol .1, No.3, November 2020, pp. 493- 506	Variable independen - Profitabilitas - Leverage Variable dependen - Pengungkapan lingkungan	menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.
3.	PENGARUH	(Lutfiana,	Variable independen	<i>leverage</i>

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Variable	Hasil penelitian
	PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	2017) <i>Vol .1, No.3, November 2020, pp. 493- 506</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variable dependen - Pengungkapan lingkungan 	berpengaruh atas <i>pengungkapan lingkungan</i> . Maka semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> perusahaan, semakin rendah pula tingkat pengungkapan informasi terkait lingkungannya.
4.	Moderasi Kinerja Lingkungan pada Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Board meeting</i> Terhadap Pengungkapan Lingkungan	(Iestari 2018) <i>Vol. 17 No. 02, Oktober 2020</i>	Variable independent <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan - <i>Leverage</i> - <i>Board meeting</i> Variable dependen Pengungkapan lingkungan	menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Artinya semakin rendah <i>leverage</i> suatu entitas dapat meningkatkan pengungkapan lingkungan, karena entitas akan memilih penghematan biaya (<i>cost down</i>), sedangkan untuk melakukan pengungkapan lingkungan entitas membutuhkan dana tersendiri.
5.	PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN	Vol. 4, No. 8, Agustus 2022 (Dewi, 2019; Marulloh & Widiyanti, 2018)	Variable independent <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas Variable dependen <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan lingkungan 	menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Dan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Variable	Hasil penelitian
	LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN BUMN			manfaat buat orang lain terutama dalam hal lingkungan dan dapat timbul dari kegiatan operasional perusahaan.
6.	PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, <i>LEVERAGE</i> , UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN BUMN	Vol. 4, No. 8, Agustus 2022 (Chanifah et al., 2019; Marulloh & Widiyanti, 2018; Yuliawati et al., 2020)	Variable independent - Kinerja lingkungan - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas Variable dependen - Pengungkapan lingkungan	menghasilkan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.
7.	THE INFLUENCE OF CORPORATE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE WITH ENVIRONMENTAL RISK AS A MODERATING VARIABLE	Volume 05 Nomor 01 Tahun 2021 (Hal : 146-162) (Ismail et al. 2018)	Pengaruh lingkungan perusahaan kinerja terhadap pengungkapan lingkungan dengan resiko lingkungan sebagai variable pemodelan	Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, tetapi ada penelitian lain yang berpendapat berbeda
8.	Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh	Vol.16 No.2 Desember 2020 (manurung	Variable independent - Kinerja lingkungan - Biaya lingkungan	menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Variable	Hasil penelitian
	Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan	et,al 2017)	Variable dependen - Pengungkapan informasi lingkungan	pengungkapan informasi lingkungan.
9.	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	Julianto & Syarief (2016) Vol. 1, No 1, Seri A, Februari 2019,	Variable independent - Pengaruh GCG - Kinerja lingkungan Variable dependen - Pengungkapan lingkungan	dalam penelitiannya membuktikan kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
10.	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TIPE INDUSTRI DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	Ida ayu putu oki yacintya dewi, gerianta wirawan yasa Vol.20.3. September (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industry dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure	ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i> .
11.	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan	Alfian sayuti paradisa sukma, dedi aprianto	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan	ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan
12.	PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,	Aldi Haslanu, Rindu Rika Gamayuni, Ade Widiyanti	Variable independent - Kinerja lingkungan - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan	kineria lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Variable	Hasil penelitian
	DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN BUMN	2022 Vol. 4, No. 8, Agustus 2022	- Profitabilitas Variable dependen - Pengungkapan lingkungan	pengungkapan lingkungan; <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan
13	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , KEPEMILIKAN PUBLIK DAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	Muhammad Fathurohman 1*, Unggul Purwohedii2, Diah Armeliza 2022 Vol. 3, No. 1, April 2022,	Variable independent - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Kepemilikan public - Institusional Variable dependen - Pengungkapan lingkungan	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mempengaruhi pengaruh profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan. Pada penelitian ini pengaruh profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan adalah sebagai variable independent dan pengungkapan lingkungan sebagai variable dependen . Menurut (Rahmawati dan Subardjo, 2017) Pengungkapan lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan menjadikan teori tersebut sebagai acuan dalam mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas perusahaannya. Pentingnya teori ini adalah karna berkaitan langsung dengan kehidupan perusahaan secara berkelanjutan sehingga perusahaan dapat tetap eksis dalam menjalankan bisnisnya (Chanifah, 2019).

Agar tetap menjaga eksistensinya perusahaan harus menghasilkan laba yang maksimal agar memenuhi kebutuhan perusahaan dan para pemangku kepentingan, perusahaan dapat melihat kinerja keuangan melalui profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ijma et al., 2018). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin lengkap informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, hal ini sejalan dengan *legitimasi*, bahwa perusahaan akan mendapatkan tekanan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan dimana perusahaan beroperasi sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan lingkungan sebagai tanggung jawab atas tuntutan tersebut selain itu perusahaan juga akan mendapatkan *legitimasi* dari masyarakat (Nugraha, 2015).

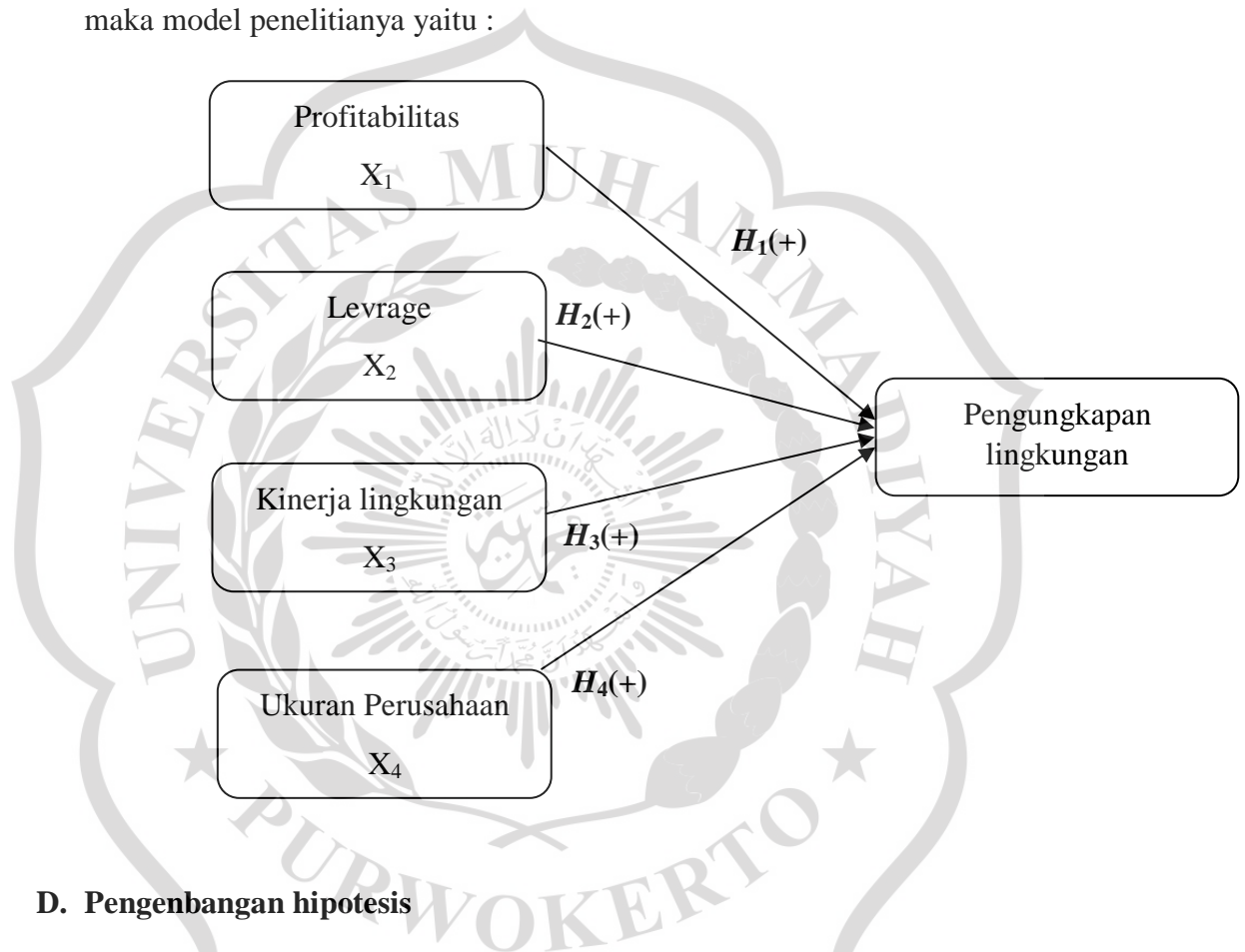
Perusahaan juga memerlukan biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sumber dana yang didapatkan perusahaan untuk biaya operasional tersebut ialah dari para kreditur presentase penggunaan sumber dana tersebut dapat dilihat melalui tingkatan *leverage* perusahaan (Hsia et al., 2015). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah juga perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungannya. Hal tersebut sejalan *stakeholder*, apabila perusahaan mempunyai kewajiban yang besar pada

kreditur maka semakin besar pula tanggung jawab lingkungannya untuk diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan lingkungan tersebut akan memakan lebih banyak biaya untuk dikeluarkan sehingga kewajiban perusahaan akan bertambah.

Selanjutnya perusahaan akan memeperlihatkan kinerja lingkungannya, kinerja lingkungan menunjukkan kinerja perusahaanya dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan disekitarnya. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan kinerja lingkungan dengan baik sebagai bentuk tanggungjawab kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan (Sari et al., 2019).

Perusahaan dengan aset yang besar akan semakin dikenal oleh publik dan dituntut untuk melaporkan tanggung jawab lingkungannya, dan biaya yang di keluarkan dalam mengungkapkan informasi lingkungannya dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan (Hsia et al., 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan besar akan menjadi sorotan bagi para pemangku kepentingan terutama untuk mengawasi sumber daya perusahaan (Nugraha, 2015).

biaya yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, hubungan empat variabel independen tersebut dalam mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka model penelitiannya yaitu :



D. Pengembangan hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan

Profitabilitas merupakan keuntungan atas pengeluaran atau kelebihan pendapatan. Menurut (Sutadipraja et al., 2020) profitabilitas dapat didefinisikan sebagai usaha perusahaan dalam menjalankan laba dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan

lingkungan karena perusahaan sosa anggaran dari operasional perusahaan. Berdasarkan teori *legitimasi*, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah melakukan pengungkapan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Nugraha, 2015).

(Chiu dkk., 2020). Maulia & Yanto, (2020), Chiu dkk., (2020) dan (Ismail dkk., 2018) mendapatkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian (Chanifah dkk., 2019; Marulloh & Widiyanti, 2018; Yuliawati dkk., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan

2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya

Menurut Wardiyah (2017) rasio *leverage* yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka Panjang. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka tanggung jawab perusahaan kepada kreditor akan semakin besar sehingga perusahaan memilih untuk melunasi kewajibanya dari pada untuk mmengungkapkan informasi lingkunganya.

Dengan kata lain, besarnya utang perusahaan dibanding aset perusahaan (Wijaya et al., 2021). Chiu et al., (2020) dan Ismail et al., (2018) menyatakan bahwa antara *leverage* dan pengungkapan lingkungan terdapat pengaruh yang bersifat positif. (Dewi, 2019; Marulloh & Widiyanti, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

H2 : *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan

3. Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya dengan memperhatikan lingkungannya (Rohmah & Wahyudin, 2015). Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang terkait lingkungan dalam melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Sari et al., 2019). (Darsono, 2021) menuturkan bahwa berdasarkan teori *stakeholder*, dalam rangka menjaga komunikasi dalam hubungan masyarakat dan *stakeholder* maka perusahaan akan melakukan kinerja lingkungannya dalam pengungkapan informasi lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur menggunakan PROPER yang di terbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Sari et al., 2019).

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk praktik pelaporan kinerja lingkungan perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Merupakan bentuk pengungkapan yang bersifat sukarela yang

apabila dilakukan akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan pendapat Burgwal dan Viera (2014) bahwa perusahaan yang menerapkan *voluntary disclosure* salah satunya berupa kinerja lingkungan yang tinggi akan mengungkapkannya kepada *stakeholder* agar mengurangi asimetri informasi. Dan apabila, perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang tinggi maka akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menunjukan suatu hal di luar kinerja keuangan yang dapat menaikkan nilai perusahaan

H3 : kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil Penelitian yang dilakukan dedi purnama (2018) dan Bunga Widia Paramitha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Dikaitkan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan besar mengungkapkan informasi dalam jumlah besar untuk mengurangi konflik antar lembaga. Hal ini dikarenakan perusahaan besar sering kali memiliki kebutuhan informasi publik yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata total penjualan maupun asset (Adiatma & Suryanawa, 2018) dan (Ahmadi & Bouri, 2017).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.